

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian instrumen yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada ukuran perusahaan (X1) menghasilkan bahwa tidak mempengaruhi terhadap *audit report lag* atau hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit.
2. Pada *leverage* (X2) menghasilkan bahwa tidak mempengaruhi terhadap *audit report lag* atau hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit karena auditor tetap wajib melaksanakan prosedur audit secara konsisten dan menyeluruh sesuai ketentuan standar profesional, tanpa memandang tingkat utang perusahaan.
3. Pada opini audit (X3) menghasilkan bahwa dapat mempengaruhi terhadap *audit report lag* atau hipotesis tersebut diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit dengan pengecualian atau tanpa opini sering kali disebabkan oleh keterbatasan signifikan dalam ruang lingkup audit atau ketidakpastian besar, seperti keterlibatan perusahaan dalam transaksi yang kompleks dan berisiko, sehingga membuat proses diskusi antara auditor dan manajemen serta konsultasi dengan partner auditor memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pemberian opini audit yang wajar.
4. Pada ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit menghasilkan dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap *audit report lag*. Ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya peranan yang

bisa mempengaruhi lamanya waktu penerbitan laporan keuangan.

5. Profitabilitas tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak mampu mempengaruhi kecepatan atau ketepatan waktu audit pada perusahaan besar maupun kecil, karena auditor tetap mengikuti standar audit yang berlaku secara ketat tanpa dipengaruhi oleh kondisi laba perusahaan.
6. Profitabilitas dapat memoderasi *leverage* pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi umumnya meningkatkan kompleksitas dan risiko audit jika disertai dengan profitabilitas yang tinggi, maka risiko tersebut dapat dikompensasi, sehingga tidak terlalu memperlambat proses audit.
7. Profitabilitas dapat memoderasi opini audit pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif dari opini audit yang kurang menguntungkan seperti opini dengan pengecualian atau tidak menyatakan pendapat terhadap keterlambatan laporan audit, karena perusahaan memiliki insentif kuat untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor sehingga tetap mempercepat proses penyelesaian audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, studi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang perlu dijelaskan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai hasil penelitian.

1. Dalam studi ini keterbatasannya terletak pada koefisien determinasi (r^2) masih tergolong kecil yaitu 15,39%, yang mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit belum menjelaskan mempengaruhi *audit report lag* secara maksimal.

2. Selanjutnya, kesulitan dalam hal pengumpulan data dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin, sehingga beberapa data yang dibutuhkan tidak tersedia mengakibatkan jumlah perusahaan dijadikan sampel menjadi sedikit. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak representatif dikarenakan perusahaan yang rutin melaporkan keuangan, sedangkan tidak melaporkan laporan keuangan tidak terwakili.

5.3 Saran Penelitian

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang sesuai seperti reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan kompleksitas operasi perusahaan agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan populasi atau sampel penelitian, misalnya dengan melibatkan lebih banyak sektor industri atau memperpanjang periode observasi, agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang transparansi, terutama penyampaian informasi relevan kepada auditor secara tepat waktu. Terutama bagi Perusahaan dengan opini audit tidak wajar dengan pengecualian, manajemen harus lebih proaktif dalam berkoordinasi dengan auditor agar keterlambatan laporan keuangan tahunan dapat diminimalisir.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk memperkuat pengawasan dan penegakan regulasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan sanksi administratif

yang lebih tegas dan konsisten bagi perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu, guna meningkatkan kedisiplinan melaporkan laporan keuangan tahunan.

